

ANALISIS JURNAL

Nama : Himawan Dwi Caksono
Algibran
NPM : 2113053304

Prodi : PGSD
Mata Kuliah : Pendidikan Nilai dan Moral
Dosen Pengampu : 1. Siti Nur'aini, M.Pd.

PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS

Pendidikan nilai moral ini didukung oleh beberapa teori perkembangan, antara lain teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan besar yaitu: (a) tingkatan moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (b) tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; serta (c) tingkat moralitas pasca konvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun keatas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

Melihat seharusnya kondisi yang ideal remaja sebagai generasi penerus yang artinya remaja memiliki peran yaitu sebagai penggerak dan menjadi harapan kedepan nya bagi bangsa sendiri. Masa remaja yang seharusnya menjadi ajang pembuktian diri, dan ajang mencari jati diri hanya dilakukan kurang lebih 10% dari kebanyakan remaja, sedangkan yang lainnya tawuran, mabuk-mabukan dan tidak produktif. Disini lah pentingnya peran pendidikan moral, pendidikan moral yang tepat akan menghasilkan remaja yang berkualitas. Melihat dan memperhatikan

fenomena dan kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, maka pendidikan nilai moral perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikelola secara serius. Dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan program yang berkualitas. Kadang kala yang terjadi di masyarakat kita malah sebaliknya. Sejak dini anak sudah kita ajari dan kita didik tidak jujur, tidak percaya diri. Sadar atau tidak kita sebenarnya telah melakukan kesalahan yang sangat merugikan anak. Misalnya ketika anak kita terbentur meja, kita katakan meja nakal, meja yang salah, sambil kita memukuli meja. Ini berarti anak telah kita ajari tidak jujur pada dirinya, dan selalu menyalahkan orang lain.

Hambatan dan tantangan pendidikan nilai dan moral bagi generasi penerus dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu dari luar adalah penggunaan gadget dan mudahnya penyebaran informasi yang terkadang masih belum pantas diterima oleh generasi muda, sedangkan faktor internal yaitu dari lingkungan serta didalam diri siswa tersebut, jika siswa tersebut berada di lingkungan yang kurang sekali pendidikan moralnya maka bisa dipastikan hal itu akan menular dan menjadi kebiasaan untuk anak itu sendiri, dan yang lebih parahnya anak tersebut menyebarkan tindakan amoral kepada teman temannya.